

BAB I

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan pengasuh utama bayi, tugas dan peran sudah dimulai sejak bayi masih dalam kandungan dan tugas bertambah sejak bayi dilahirkan merawat dan mengasuh bayinya. Perawatan bayi baru lahir sangat berpengaruh bagi orang tua, apa lagi ibu baru mempunyai anak. Maka dari itu perlu pengetahuan dan pemahaman dalam perawatan bayi baru lahir. (Anggraini *et al.*, 2020). Mengajarkan prinsip-prinsip dasar perawatan bayi, memandikan, pencegahan infeksi, perawatan tali pusat dan nutrisi (Meliani *et al.*, 2020). Status menjadi ibu baru memang tidak mudah, karena banyak pelajaran dan tanggung jawab oleh ibu khususnya merawat sang buah hati dengan baik (Zakiyyah *et al.*, 2017). Hal yang banyak ditakuti ibu baru melahirkan yaitu memandikan bayi (Murphy, 2019). Kondisi tadi diperparah dengan sebagian ibu baru memiliki pengetahuan rendah tentang perawatan bayi (Dol *et al.*, 2019).

Memandikan bayi harus dilakukan secara benar yang bertujuan untuk mengurangi kejadian hipotermia dan hipoglikemia merangsang pemberian *breastfeeding* (Warren, 2020). Memandikan bayi adalah upaya yang dilakukan buat menjaga agar bayi bersih terasa segar dan mencegah terjadinya infeksi prinsip pada memandikan bayi yang diperhatikan artinya menjaga jangan sampai bayi kedinginan kemasukan air kehidung, mulut, telinga yang dapat mengakibatkan aspirasi. Membersihkan mata bayi dengan meneteskan air bersih jika bayi prematur (belum mencapai 37 minggu) membersihkan bayi dengan minyak untuk menjaga zat lemak putih tetap menutupi tubuhnya untuk memberi rasa hangat pada tubuh bayi (Delima *et al.*, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2014) tentang Angka Kematian Bayi (AKB) berdasarkan penelitian pada tahun 2013 sampai 2014 diseluruh dunia sebesar 56 per 10.000, salah satu penyebab kematian tertinggi antara lain karena infeksi tali pusat.

Menurut Survi Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI, 2016) Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 25 per 1. 000 kelahiran hidup, bila dirincikan sebanyak 157. 000 bayi meninggal dunia per tahun atau 430 bayi meninggal per

hari. Dalam *Milenium Development goals* (MDGs), Indonesia menargetkan pada tahun 2015 AKB menurun menjadi 17 bayi per 1000 kelahiran. Penyebab Langsung kematian neonatus di Indonesia adalah infeksi (32%), asfeksia (2), komplikasi prematuritas (24%), kelainan bawaan (10%), dan lain-lain. Tetanus Neonatorum merupakan kematian langsung neonatus akibat perawatan tali pusat yang tidak baik sehingga terjadi infeksi.

Kasus tetanus neonatorum di Indonesia pada tahun 2016, dilaporkan terdapat 33 kasus dari 7 provinsi dengan jumlah meninggal 14 kasus atau CFR 42,4%. Kasus TN paling banyak terjadi di provinsi Jawa Timur (19 kasus). Gambaran kasus menurut faktor risiko penolongan persalinan, 25 (75,8%) kasus di tolong oleh penolong persalinan tradisional, misalnya dukun. Menurut cara perawatan tali pusat terdapat 3 bayi yang dirawat menggunakan alkohol/iodium yang terkena penyakit ini (Kemankes RI, 2016). Prevalensi angka kematian menurut Dinas Kesehatan Boyolali tahun 2019 diperoleh jumlah bayi baru lahir 101 (7,4 per 1.000 kelahiran hidup).

Bedasarkan penelitian silaban (2017) didapatkan bahwa bayi yang baru lahir dimandikan setelah 6 jam persalinan, agar suhu tubuh bayi dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga tidak menyebabkan bayi mengalami hipotermi. Hipotermi merupakan salah satu angka penyebab bayi mengalami mortalitas pada neonatal, sekitar 7% bayi baru lahir angka kematian bayi sebesar 118 dari 21, 17/1.000 kelahiran kehidupan. Infeksi neonatrum pada saluran pernafasan juga merupakan salah satu penyebab dari memandikan yang tidak bersih sekitar 11,56%-49,9% merupakan kematian bayi karena infeksi. Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memandikan bayi yaitu pengetahuan (alawiyah, 2018).

Bayi baru lahir sangat rentan terhadap infeksi mikroorganisme selama proses persalinan berlangsung maupun beberapa saat setelah bayi lahir. Salah satu infeksi yang sering terjadi pada bayi baru lahir diakibatkan karena tali pusat yang bermasalah (Astuti, 2020).

Salah satu cara untuk menurunkan angka kematian bayi adalah dengan cara perawatan tali pusat dengan bersih dan benar agar tali pusat cepat terlepas dan terhindar dari infeksi. Sebagai upaya untuk meminimalkan berkembangnya

infeksi tali pusat yaitu dengan menjaga tali pusat tetap bersih dan kering. Perawatan tali pusat merupakan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat yang tidak sesuai standar kesehatan dapat mengakibatkan berbagai gangguan kesehatan pada bayi, diantaranya tetanus neonatorum, omfalitis atau infeksi tali pusat dan penelitian tali pusat (Putri, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraini *et al.*, (2020) yang berjudul Pengaruh Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Terhadap Kemampuan Ibu dalam Memandikan Bayi dan Merawat Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di BPM Lismarini Palembang didapatkan hasil penelitian dengan pengambilan sampel dilakukan secara *non random sampling* yaitu *accidental sampling* dimana sampel dibagi menjadi dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi asuhan kebidanan bayi baru lahir > 6 jam post partum sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir (hanya diberikan pada keluarga). Setelah 3 hari post partum akan diobservasi kemampuan ibu baik dalam memandikan bayi maupun melakukan perawatan tali pusat. Hasil analisa *bivariat* menunjukkan terdapat pengaruh asuhan perawatan bayi baru lahir pada kemampuan ibu dalam memandikan bayi baru lahir (p value = 0,000), dan kemampuan ibu dalam merawat tali pusat bayi baru lahir (p value= 0,000). Diharapkan asuhan perawatan bayi baru lahir dapat menurunkan ketakutan pada ibu primipara, sehingga kejadian infeksi dan angka kematian bayi menurun.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sundalangi *et al.*, (2020) yang berjudul Tingkat Pengetahuan dan Sikap Memandikan Bayi dan Merawat Tali Pusat Oleh Ibu Postpartum di Desa Warisa Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara, didapatkan hasil penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan metode *survey*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden 13 responden (39,4%) memiliki pengetahuan baik dalam memandikan bayi, 13 responden (39,4%) memiliki pengetahuan kurang dalam pengetahuan merawat tali pusat, 23 responden (69,7%) memiliki sikap negatif dalam memandikan bayi dan 19 responden (57,6%) memiliki sikap negatif dalam merawat tali pusat.

Menurut Putri dan Limoy (2019), penggunaan kasa kering steril sangat efektif untuk merawat tali pusat bayi baru lahir dan lepasnya tali pusat jauh lebih efektif dalam proses lepasnya tali pusat dalam kondisi normal. Dalam penelitian ditemukan hasil bahwa seluruh (100%) responden mengalami pelepasan tali pusat secara normal (5-7 hari) Setelah dilakukan perawatan tali pusat menggunakan kasa kering steril. Dan seluruh (100%) responden mengalami pelepasan tali pusat secara lambat (>7 hari) setelah dilakukan perawatan tali pusat menggunakan kasa alkohol 70%. Kuman itu bisa menyebabkan pustula konjungtivitis, pyoderma dan omfalitis atau infeksi. Tanpa pengobatan, bisa terjadi kematian dalam beberapa hari (Delima *et al.*, 2019). Bayi sangat rentan terserang penyakit karena daya imun belum kuat oleh sebab itu ibu harus memperhatikan cara perawatan bayi secara tepat dan komprehensif (Sundalagi *et al.*, 2021) agar bakteri atau virus tidak masuk ke dalam tubuh bayi.

Berdasarkan survai yang dilakukan oleh penulis di warga kecamatan Ngemplak, Boyolali pada hari Senin 20 Juni 2022, dilihat dari survey dan menyebarkan kuesioner dengan mengajukan pertanyaan kepada 10 ibu baru pertama mempunyai anak, didapatkan data 5 orang ibu (50%) pengetahuan kurang dalam memandikan dan perawatan tali pusat, 3 orang ibu (30%) pengetahuan cukup dalam praktek memandikan dan perawatan tali pusat, 2 orang ibu (20%) mengetahui cara memandikan dan perawatan tali pusat dengan baik. Dan dari keseluruhan responden sebanyak 10 (100%) menyarankan untuk dilakukan edukasi terkait cara memandikan dan perawatan tali pusat.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membuat Media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dalam bentuk video dengan judul "Edukasi kesehatan Ibu Post Partum Tentang Cara Memandikan dan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Melalui Media Vidio". Vidio menjadi salah satu media untuk menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk desain yang menarik dengan cara memandikan dan perawatan tali pusat. Tujuan penulis menggunakan luaran berupa video dikarenakan terdapat beberapa teknik yang akan diajarkan yaitu cara memenggang bayi saat memandikan agar tidak tergelincir, tenggelam dan perawatan tali pusat yang baik agar tidak terjadi infeksi, sehingga akan lebih mudah dipahami oleh masyarakat.

Edukasi Cara Memandikan dan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir ini memiliki manfaat untuk meningkatkan pengetahuan ibu post partum dan masyarakat mengetahui perawatan bayi yang benar, sehingga dengan edukasi melalui video ibu postpartum dan masyarakat mampu menerapkan teknik memandikan dan perawatan tali pusat yang benar ini dapat dilakukan secara mandiri tidak tergantung lagi dengan keluarga yang lain. Edukasi ini juga diharapkan dapat menambahkan informasi bagi kader kesehatan tentang cara memandikan dan perawatan tali pusat bayi baru lahir, sehingga dapat mengedukasi dan menerapkan teknik tersebut kemasyarakat.